

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kesejahteraan penduduk dapat dilakukan apabila pendapatan penduduk mengalami peningkatan yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, keamanan, dan sebagainya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk, sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya. Sektor perikanan merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor non migas, penyediaan lapangan kerja, sumber devisa dan untuk gizi makanan. Tetapi dari sisi lain, dapat juga dilihat bahwa masyarakat yang mendiami pesisir pantai yang berperan aktif dalam usaha perikanan yang sebagian besar belum terlepas dari lingkaran kemiskinan yang perlu penanganan serius. Sebagai sebuah sistem dari keseluruhan pengelolaan potensi laut yang ada. Bidang perikanan dapat dijadikan sebagai indikator yang baik bagi pengelolaan laut dan merupakan sumber daya ikan yang besar.

Perikanan sebagai salah satu sumber daya alam yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Perikanan memiliki potensi dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, Pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup bangsa pada umumnya adalah nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil dan pihak-pihak pelaku usaha di bidang perikanan

dengan tetap memelihara lingkungan, kelestarian dan ketersediaan sumber daya (Endang, 2011). Sumber daya perikanan sebenarnya secara umum dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat. Tujuan pembangunan perikanan di Indonesia ini, pada prinsipnya memiliki dua sasaran pokok yaitu menaikkan produksi dan meningkatkan pendapatan pada sektor perikanan. Hal ini sejalan dengan upaya memperbaiki taraf hidup nelayan dan meningkatkan produksi perikanan nasional yang secara langsung ataupun tidak langsung.

Para usaha nelayan melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan. faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha nelayan meliputi sektor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, teknologi. Dengan demikian pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan, masih terdapat beberapa faktor yang lain yang ikut menentukannya yaitu faktor sosial dan ekonomi selain diatas .

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Salah satu sumber daya alam yang melimpah adalah pada sektor kelautan dan perikanan. Sektor kelautan antara lain tangkapan-tangkapan nelayan, misalnya ikan, udang, lobster, rumput laut dan sebagainya. Sektor perikanan meliputi budidaya ikan air tawar. Sebagai negara bahari atau kepulauan, Indonesia

termasuk negara dengan kawasan Asia-Pasifik dengan tingkat konsumsi produk perikanan terbesar di dunia.

Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan nilai ekspor hasil perikanan, hingga saat ini mencapai 4,19 miliar dollar AS. Kenaikan ini juga diikuti dengan menurunnya jumlah kasus penolakan ekspor hasil perikanan per negara mitra tahun 2013 masih dibawah 10 kasus. Bahkan dari data pertumbuhan nilai ekspor dari 2011-2012 produk perikanan rata rata terjadi kenaikan hingga 11,62 persen, jauh diatas pertumbuhan ekspor Nasional yang hanya minus 6,25 persen. Sebaiknya, nilai impor perikanan dari 2011-2012 terus mengalami penurunan hingga -15.49 persen jauh dibawah nilai impor nasional yang mencapai 9,40 prsen. Dari data tersebut, neraca perdagangan tahun 2012 perikanan surplus 3,52 miliar dollar AS atau 81,11 persen dari total transaksi perdagangan impor, jauh diatas Neraca perdagangan nasional yang defisit -1,33 miliar dollar AS (Tribunews, 2014).

Pendapatan nelayan Indonesia pada tahun 2010 meningkat dibandingkan tahun 2009. Menurut Direktur Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), pendapatan nelayan buruh tahun 2010 sebesar Rp 1.287.126 per kapita per bulan. Angka tersebut naik 127,59% dari tahun 2009 yang sebesar Rp 565.550 per kapita per bulan. Pendapatan nelayan pemilik juga naik 91,94% dari Rp 1.649.930 per kapita per bulan pada 2009 menjadi Rp 3.166.906 per kapita per bulan. (kontan,2011)

Peneliti tertarik meneliti sektor kelautan dan perikanan di kota Probolinggo yang bertempat di daerah pantai utara yang memiliki potensi perikanan dan kelautan yang cukup melimpah. Hasil tangkap dan budidaya air tawar di kota Probolinggo pada saat ini memiliki pangsa pasar hingga keluar kota.

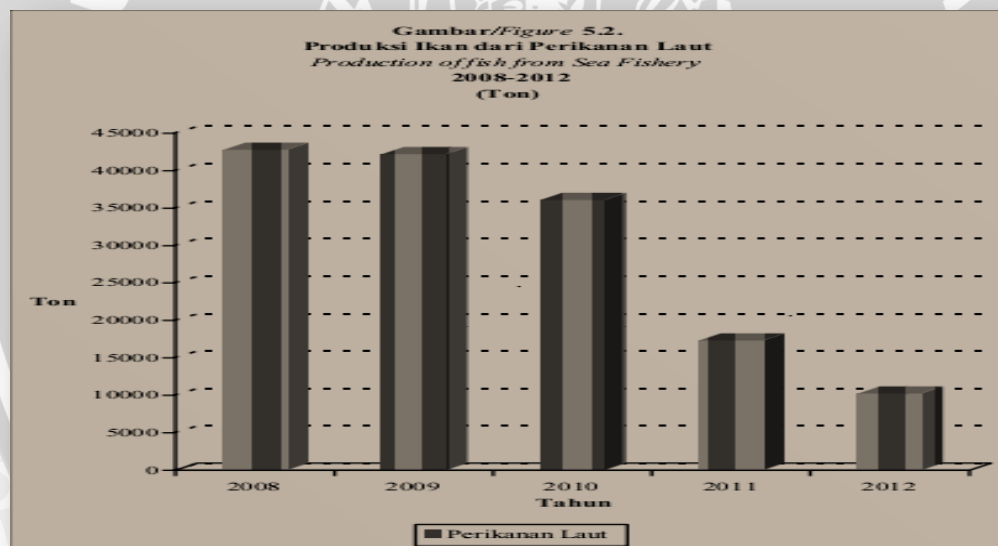
Kontribusi pendapatan asli daerah di sektor kelautan dan perikanan kota Probolinggo di tahun 2012 mendominasi 54% di bidang pertanian dan berkontribusi sebesar 6% di pendapatan daerah (*BPS kota probolinggo*). Pada saat ini pemerintah sedang meningkatkan pengembangan di sektor kelautan dan perikanan dengan cara mendukung pengembangan sarana dan prasarana untuk masyarakat nelayan. Kota Probolinggo di tahun 2012 mendapat penghargaan dari gubernur Jawa timur kategori Dukungan Pemerintah Kota Terhadap Pembangunan Perikanan dan Kelautan di Jawa Timur.

Kota Probolinggo merupakan satu-satunya kota yang meraih penghargaan tersebut di Jawa Timur di tahun 2012 . Kota Probolinggo dijuluki Kota Minapolitan (kota ikan) oleh seorang Direktur Jenderal pada Kementerian Kelautan dan Perikanan 2010 lalu. (Kompas,2014). Kepala daerah pada tahun 2012 lalu merupakan kepala daerah yang peduli akan pembangunan sektor kelautan dan perikanan.

Pemerintah mendukung pengembangan sektor kelautan dan perikanan dengan cara mendukung pengembangan sarana dan prasarana dan juga mengembangkan taraf sumber daya manusia baik masyarakat maupun pegawai yang menangani pengembangan sektor kelautan dan perikanan.

Pengembangan sektor kelautan dan perikanan yang dijalankan oleh dinas kelautan dan perikanan yang memiliki peran mewujudkan sektor kelautan dan perikanan supaya lebih baik. Fakta saat tahun 2012 mengalami Penurunan Produksi perikanan tercatat 11.003 ton yang terdiri atas 10.241 ton produksi perikanan tangkap dan 760,78 ton produksi perikanan budidaya, dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi perikanan turun minus 43,77 persen lihat tabel 1.1 dibawah :

Gambar 1.1 Produksi ikan dari perikanan laut



Sumber : Badan Pusat Statistik kota Probolinggo, 2013

Tabel diatas menjelaskan bahwa kondisi produksi ikan di sektor kelautan mengalami penurun sejak tahun 2009 hingga 2012, ditahun 2011 dan 2012 turun drastis jika dibandingkan dengan penurunan di tahun 2009 . faktor utama penurunan ini terjadi dikarenakan buruknya cuaca dan kurangnya pengetahuan akan teknologi baru tentang perikanan. Pada saat ini dinas kelautan dan perikanan

berupaya menanggulangi masalah tersebut dengan berbagai cara. Kondisi ini berdampak pada pendapatan nelayan karena semakin sedikit hasil yang didapat maka semakin sedikit penghasilan yang didapat terutama dirasakan oleh nelayan buruh.

Upaya pengembangan yang dilakukan dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan nelayan yang sesuai dengan visi dan misi Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yaitu untuk mewujudkan Indonesia sebagai penghasil produk perikanan terbesar pada tahun 2015. Kota Probolinggo mempunyai potensi besar dalam sektor kelautan dan perikanan di kelas kota menengah dan memiliki potensi besar dalam mendukung program KKP tersebut. Upaya pengembangan tersebut mendukung pencapaian target nasional sektor kelautan dan perikanan. Dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo berupaya meningkatkan produksi dan produktivitas perikanan yang dilakukan dengan mengidentifikasi kegiatan pembinaan dan pengembangan pada sektor kelautan dan perikanan yang pada dasarnya memiliki tujuan meningkatkan pendapatan nelayan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Dinas kelautan dan Perikanan kota Probolinggo dalam pengembangan sektor kelautan dan perikanan ?
2. Bagaimana kontribusi dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo dalam meningkatkan pendapatan nelayan ?

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pengembangan sektor kelautan dan perikanan di kota Probolinggo ?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini tentu memiliki beberapa tujuan penulisan berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan menganalisis pengembangan sektor kelautan dan perikanan oleh dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi sektor kelautan dan perikanan untuk meningkatkan pendapatan
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pengembangan sektor kelautan dan perikanan kota Probolinggo.

D.Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi teoritis
 - a. Dapat memberikan wawasan atau pengetahuan secara khusus kepada peneliti dan secara umum kepada para pembaca
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, referensi dan kajian lebih lanjut tentang pengembangan sektor kelautan dan perikanan untuk meningkatkan pendapatan nelayan.

2. Kontribusi Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi dinas kelautan dan perikanan dalam pengembangan sektor pendapatan nelayan.
- b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta bermanfaat untuk mengetahui langkah-langkah yang diambil dinas kelautan dan perikanan dalam menerapkan pengembangan sektor kelautan dan perikanan untuk meningkatkan pendapatan nelayan.
- c. Diharapkan dapat membuka wawasan tentang pengembangan sektor kelautan dan perikanan untuk meningkatkan pendapatan nelayan yang pada hakekatnya bermanfaat bagi masyarakat.

3. Kontribusi Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran pengembangan kajian ilmu administrasi pada umumnya dan Ilmu administrasi Publik pada khususnya
- b. Diharapkan dari penelitian ini, pada masa yang akan datang dapat disempurnakan dan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang mempunyai tema yang sama atau hampir dengan penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah gambaran singkat antara bab satu dengan bab lainnya. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam latar belakang disajikan mengenai potensi kelautan dan perikanan di Indonesia dan lebih dikhususkan di Jawa Timur dan lebih dikhususkan lagi di Kota Probolinggo. Selain itu dilatar belakang juga dijelaskan sektor kelautan dan perikanan di Kota Probolinggo. Pada bab 1 dijelaskan mengenai rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan dan pernyataan pakar mengenai pengembangan sektor kelautan dan perikanan. Teori tersebut digunakan untuk memperkuat hasil analisis yang ada di lapangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Selain itu juga menentukan fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian merupakan olahan bahan-bahan dan data oleh peneliti setelah melakukan penelitian di lapangan. Pembahasan

merupakan analisis antara hasil penelitian di lapangan dengan teori yang relevan untuk memperoleh keseriusan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh bab-bab sebelumnya yang disertakan saran rekomendasi atas pengembangan sektor kelautan dan perikanan untuk meningkatkan kelestarian hayati dan pendapatan nelayan.

